

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang sangat fleksibel, serta rancangan penelitian terbuka (*emergent design*) yang disempurnakan selama pengumpulan data (Sudaryono, 2016). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dan lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri UPI. Penentuan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014) *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel pada penelitian ini meliputi lulusan yang bekerja di industri pangan, yaitu *foreman* produksi (pengemasan) pada perusahaan PT Kaldu Sari Nabati, SHE (*Safety, Health, and Environment*) pada perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan *supervisor* produksi pada perusahaan PT Barry Callebaut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya

(Sudaryono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara/interviu. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini digunakan wawancara berstruktur dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat biasanya secara tertulis (Sudaryono, 2016).

Wawancara/interviu yaitu suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara atau *interview guide* (Aedi, 2010).

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Kisi – Kisi Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Bidang Pekerjaan	2
2	Kompetensi yang dibutuhkan industri pangan	1
3	Mata kuliah yang digunakan pada dunia industri pangan	7
4	Materi yang diperlukan pada dunia industri pangan	2

Mengenai poin 3 dan 4, akan diberikan pertanyaan kepada alumni lulusan prodi pendidikan teknologi pendidikan agroindustri terlampir pada lampiran 3 terkait mata kuliah berikut materinya untuk mengetahui apakah mata kuliah berikut materinya tersebut dibutuhkan pada saat bekerja. pertanyaan tersebut memiliki skala sebagai berikut.

1. SKDDB : Sangat Kurang Dibutuhkan Dalam Bekerja
2. KDDB : Kurang Dibutuhkan Dalam Bekerja
3. DDB : Dibutuhkan Dalam Bekerja
4. SDDB : Sangat Dibutuhkan Dalam Bekerja

3.4 Validasi Instrumen Penelitian

Analisis uji coba teoritik atau validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik CVR (*Content Validity Ratio*). Validasi tersebut dilakukan oleh pakar atau *subject meter expert* untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah disusun (Lawshe dalam Azwar, 2012). Pendekatan ini pada dasarnya adalah sebuah metode untuk mengukur kesepakatan di antara

penilai atau hakim tentang pentingnya item tertentu (Hendryadi, 2017). Instrumen yang divalidasi adalah instrumen lembar wawancara. Validasi dilakukan kepada ahli bahasa, dosen yang pernah bekerja di industri pangan, dan praktisi industri.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

ne = banyaknya validator yang menyatakan penting

n = jumlah total validator

Angka CVR bergerak antara -1 sampai +1

$Nne < 1/2n$ maka $CVR < 0$

$Nne = 1/2n$ maka $CVR = 0$

$Nne > 1/2n$ maka $CVR > 0$

Formula ini menghasilkan nilai-nilai yang berkisar dari +1 sampai -1, nilai positif menunjukkan bahwa setidaknya setengah panelis menilai item sebagai penting/esensial. Semakin besar CVR dari 0, maka semakin “penting” dan semakin tinggi validitas isinya (Hendryadi, 2017).

Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan *Content Validity Indeks* (CVI). CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dianggap penting. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CVI adalah sebagai berikut (Lawshe dalam Azwar, 2012) :

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah item}}$$

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1. Kategori nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kategori CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 – 0,33	Tidak valid
0,34-1	Valid

Sumber : (Lawshe dalam Nailufhar L., 2019)

3.5 Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Agusta I., 2003).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi :

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

- a. Seleksi ketat atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.